

**Implementasi Metode *Amtsilati* pada Siswa MI Di
Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri
Jebara**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
MUHAMMAD HASYIM MAHMUDI
NIM: 2103096071

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hasyim Mahmudi

NIM : 2103096071

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALA, MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MI TAHFIDHUL QUR'AN
AMTSILATI BANGSRI JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Hasyim Mahmudi

NIM: 2103096071

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fak.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Metode *Amalillati* pada Siswa MI Di Pondok Pesantren Darul
Falah Amalillati Bangsri Jepara

Penulis : Muhammad Hasyim Mahmudi

NIM : 2103096071

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 25 November 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji I,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I.
NIP. 198908222019031014

Sekretaris Sidang / Penguji II,

Arsan Shanie, M. Pd.
NIP. 199006262019031015

Penguji III,

Dra. Ani Hidayati, M. Pd.
NIP. 196112051993032001

Penguji Utama IV,

Nur Khikmah, M. Pd. I.
NIP. 1992203202023212042

Pembimbing,

Dr. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 1973082620021210

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 11 November 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan;

Judul : **Implementasi Metode Amtsilati dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Kitah Kuning di MI Tahfidhul Qur'an Amtsilati Bangsri Jepara**

Nama : Muhammad Hasyim Mahmudi

NIM : 2103096071

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Ubaidillah

NIP: 197308262002121001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode Amsilati pada Siswa MI di Di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara**

Penulis : Muhammad Hasyim Mahmudi

NIM : 2103096071

Metode *Amsilati* merupakan sebuah metode yang menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Metode ini dibuat oleh KH. Taufiqul Hakim yang diringkas dari kitab *alfiyah ibnu malik*

Penelitian ini bertujuan untuk (1) bagaimana cara implementasi metode amsilati pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara (2) untuk mengetahui problematika yang terjadi dalam implementasi metode amsilati pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara (3) untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yang mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara. Oleh karena itu teknik pengambilan data diperoleh dari observasi, dokumen dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Implementasi metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara sudah terlaksana sesuai prosedur yang dilakukan oleh yayasan pusat, yaitu: Pendahuluan, Penyajian materi, Evaluasi dan Penutup (2) Terdapat dua problematika dalam pelaksanaan metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut (a) Pembelajaran metode *Amsilati* yang dilakukan masih kurang intensif karena kurangnya waktu yang sudah diisi dengan kegiatan-kegiatan yang lain baik itu dari yayasan pusat maupun dari MI itu sendiri (b) Tingkat kesadaran para siswa yang beragam, di usia mereka yang masih belia menjadikan rasa malas dan ego mereka lebih kuat dari pada kesadaran mereka itu sendiri. (3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi beberapa problematika implementasi metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara adalah sebagai berikut. (a) Membuat waktu pembelajaran yang lebih intensif dengan cara penambahan waktu pembelajaran (b) Para pengajar harus

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sarana informasi dan masukan bagi para pengajar, pengasuh dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kata kunci: *Implementasi, Metode Amsilati dan Siswa MI*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṯ | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ‘ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Amsilati pada Siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara**” dengan baik.

Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman *jahiliyah* ke zaman yang terang benderang serta kita harap *syafa'at*-Nya di *yaumul qiyamah* nanti. *Aamiin Allahuma Aamiin.*

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, kakak-kakak saya dan semua keluarga saya.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag
4. Ketua Program Studi PGMI sekaligus Dosen Wali Studi, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd..

5. Sekretaris Jurusan Program Studi PGMI, Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
6. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Ubaidillah
7. Para dosen di lingkungan UIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
8. Kepala sekolah dan serta para pengajar metode *Amtsilati* MI Tahfidul Qur'an Amtsilati Bangsri Jepara.
9. Kepada pembina dan pengasuh ponok pesantren madrasatul qur'anil aziziyah.
10. Seluruh teman-teman, baik teman perkuliahan atau teman di Pondok.

peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak kekurangan dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak.
Aamin.

Semarang, 11 November 2024

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | II |
| PENGESAHAN..... | III |
| NOTA PEMBIMBING..... | IV |
| ABSTRAK | V |
| TRANSLITERASI ARAB LATIN..... | VII |
| KATA PENGANTAR..... | VIII |
| DAFTAR ISI..... | X |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II METODE AMTSILATI | 9 |
| A. Deskripsi Teori | 9 |
| 1. Pengertian implementasi..... | 9 |
| 2. Pengertian Metode <i>Amtsilati</i> | 11 |
| 3. Problematika..... | 18 |
| 4. Solusi | 19 |
| B. Kajian pustaka Relevan..... | 20 |
| C. Kerangka Berpikir | 24 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Jenis Dan Pendekatan penelitian..... | 25 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 26 |
| C. Sumber Data..... | 26 |
| D. Fokus Penelitian..... | 26 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| F. Uji Keabsahan Data | 29 |
| G. Teknik Analisis Data | 29 |
| BAB VI DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 33 |
| A. Deskripsi Data..... | 33 |
| B. Analisis Data..... | 58 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 61 |
| BAB V PENUTUP..... | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 64 |
| C. Kata Penutup..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara..... | 72 |
| Lampiran 2 Transkrip Wawancara..... | 74 |
| Lampiran 3 Pedoman Observasi | 78 |

| | |
|---|-----------|
| Lampiran 4 Hasil Observasi..... | 79 |
| Lampiran 5 Dokumentasi..... | 82 |
| Lampiran 6 Surat Penunjukan Pembimbing | 84 |
| Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Riset | 85 |
| Lampiran 8 Surat Izin Riset | 86 |
| Riwayat Hidup..... | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab kuning ialah salah satu sumber ilmu pengetahuan yang berisi pemikiran keilmuan para ulama berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW untuk menjadi referensi dalam memecahkan suatu permasalahan di kalangan masyarakat. Kitab kuning mempunyai kandungan makna yang telah teruji kebenarannya, sehingga makna tersebut bisa bermanfaat bagi umat manusia hingga saat ini.¹ Ilmu alat, atau gramatika bahasa Arab, ialah salah satu disiplin ilmu yang mendukung kemampuan membaca kitab kuning (*nahwu* dan *shorrof*).²

Madrasah Ibtidaiyah dikenal sebagai tempat pendidikan formal, serta di tingkat inilah karakter seseorang dibentuk, yang menjadi dasar untuk belajar lebih lanjut.³ “Program Pemula Membaca Kitab Kuning Amsilati” dikembangkan oleh seorang *mushonnif* dari sebuah di

¹ “Ar Rasikh Ar Rasikh, ‘Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat’, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018), 72–86 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>>.

² “Ach Sholehuddin and alim Wijaya, ‘Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro’ah’, 3.1 (2019), 47–64 <<https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>>.

³ “Andi Prastowo, ‘Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar’, *Journal of Islamic Primary Education*, 1.2 (2018), 54–64 <<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>> [accessed 22 May 2024].

Pondok pesantren di Bangsri, Jepara, Jawa Tengah, serta dipakai di kelas Amtsilati Di Pondok Pesantren Tahfidhul Quran Amtsilati Bangsri Jepara, di mana para siswanya bercita-cita untuk membaca kitab kuning.

Sebagai pengasuh Di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, KH. Taufiqul Hakim mengembangkan teknik membaca kitab kuning yaitu *Amtsilati*, seperti halnya yang didasarkan pada metode *Qiroati*, guna membantu para santri mempelajari Al-Qur'an dengan lebih cepat.⁴ Teknik *Amtsilati* berpusat pada pembacaan aksara Arab tanpa harakat dari kitab kuning serta menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa atau pemikiran yang didasarkan pada ilmu alat yang mendasar. Tafsir, Hadis, Fikih, serta kitab-kitab kuning lainnya merupakan sasaran pendekatan ini. Lahirnya pendekatan *Amtsilati* didorong oleh keinginan untuk memahami agama.⁵

Salah satu cara tercepat untuk membaca dan memahami kitab kuning ialah metode *Amtsilati*. Metode ini meringkas kitab *Alfiyah Ibnu Malik*, yang ditulis oleh Imam Muhammad bin Abdullah bin Malik al-Andalusy, yang juga dikenal sebagai Imam Ibnu Malik, serta berisi

⁴ “Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan and Abdul Wahid, ‘Pengaruh Budaya Organisasi Progran Amtsilati Pada Kemampuan Baca Kitab Santri Di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru’, *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23.2 (2023), 135–48 <<https://doi.org/10.47732/ALFALAHJIKK.V23I2.262>>.

⁵ “Bashirotul Hidayah, ‘Penerapan Metode Amtsilati Dalam Penguasaan Kitab Kuning Di Pesantren Putri Al- Amanah Tambakberas Jombang’, *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2018), 224–47 <<https://doi.org/10.52431/MUROBBI.V2I2.175>>”.

1002 *nadhom* kaidah bahasa Arab. Kitab ini dikatakan berisi tata bahasa Arab.⁶

Memahami kitab kuning bukanlah hal yang mudah, perlu ketekunan serta kesabaran dalam proses pembelajarannya. Terdapat berbagai komponen ilmu dalam proses pembelajaran kitab kuning seperti kosa kata Bahasa Arab, ilmu alat serta lain sebagainya.⁷ Jika seseorang bisa membaca kitab kuning dengan memakai kaidah-kaidah ilmu alat, maka orang tersebut bisa membaca kitab kuning. Sistem aturan (tata bahasa) untuk memahami bahasa Arab secara kompeten ialah ilmu alat. Gabungan dari ilmu *Nahwu* dan *Shorof*, "ilmu alat" menjelaskan studi mengenai berbagai alat. Riset di bidang nahwu berfokus pada posisi kalimat, sementara riset di bidang shorof meneliti perubahan bentuk kalimat.⁸

MI Tahfidhul Quran *Amsilati* merupakan suatu lembaga tingkat dasar yang berdiri dalam naungan Yayasan Darul Falah Bangsri Jepara. Lembaga tingkat dasar tersebut sudah menjadikan metode *Amsilati* sebagai mata pelajaran muatan lokal mereka. Seperti yang kita tahu, bahwasanya banyak sekali lembaga tingkat dasar yang mempunyai

⁶ Sholehuddin and Wijaya.

⁷ “Abd Hadi, Rohmani Stai, and Hasan Jufri Bawean, ‘Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Mbi Mambaul Falah Sokaoneng’, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 8.1 (2022), 120–41 <<https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V8I1.211>>.

⁸ “Aliyah, ‘Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning’, *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6.1 (2018), 1–25 <<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/966>> [accessed 28 May 2024].

program Al Quran baik metode *tahfidzul quran* maupun metode *tahsinul quran*. Metode *tahfidzul quran* yaitu suatu metode untuk mengingat kembali seluruh bacaan ataupun ayat Alquran yang sudah dibaca tanpa melihat ayat tersebut.⁹ Metode *tahsinul quran* yaitu suatu metode untuk mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁰ Dengan adanya program tersebut besar harapan wali murid ketika anaknya lulus sudah hafal beberapa surat dan mahir membaca al quran. Maksud dibuatnya program tersebut adalah untuk mencetak generasi-generasi *ahlul quran* bagian *tahfidzul quran*. Oleh karena itu, salah satu alasan MI Tahfidzul Qur'an Amsilati menjadikan metode *Amsilati* sebagai mata pelajaran muatan lokal adalah untuk pembentukan pola pikir siswa-siswi dalam kajian ilmu alat dan gramatikal *Arab* sejak tingkat dasar agar bisa mencetak generasi-generasi ahlul quran bagian *tutbi'u hukmul quran*.¹¹

Diyakini bahwa beberapa teknik pendidikan pesantren tradisional perlu ditingkatkan mengingat pertumbuhan metode lembaga pendidikan secara umum. Oleh karenanya, guna mengidentifikasi

⁹ "Nurul Huda and Vita Fitriatul Ulya, 'Metode Tasmi' Dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini', *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6.1 (2022), 56–68 <<https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.288>>".

¹⁰ "Ridhatullah Assya'bani and others, 'Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>>".

¹¹ "Achmad Kurniawan Pasmadi, 'Keutamaan Dan Adab Terhadap Al-Quran Seri Ulumul Quran', *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 12.02 (2021), 133–51".

manfaat serta kekurangan dari strategi-strategi tersebut, diperlukan studi yang mendalam mengenai kemampuan, efisiensi, serta penerapannya. Manfaatnya dipertahankan sementara kekurangannya diperbaiki, Prinsipnya ialah *al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*, yakni “Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik”.¹²

Guna memahami kitab kuning, yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa suku kata, seseorang harus terbiasa dengan *Amtsilati*, sebuah kerangka kerja untuk belajar bahasa Arab yang memberikan formula sistematis guna mengetahui dasar ilmiah tata bahasa Arab di samping bentuk atau lokasi kata.¹³ Dalam pembelajarannya, *Amtsilati* mempunyai lima buku materi yaitu jilid 1,2,3,4,5, dua buku praktik yaitu *tatimmah* 1 dan 2, satu buku dasar keilmuan yaitu *khulashah alfiyah ibnu maluk*, satu buku shorof yaitu *shorfiah* dan juga satu buku yang menyinkronkan antara materi, praktik, dan dasar keilmuan yaitu *qaidati*.

Melalui skripsi ini, saya ingin mengaplikasikan ilmu yang saya pelajari di jenjang perguruan tinggi program studi pendidikan guru *madrasah ibtidaiyah* UIN Walisongo Semarang yang relevan

¹² “Indana Almas Azhar, ‘Pera Pesantren Anwarul Huda Malang Dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri’, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4.1 (2023), 114–23 <<https://doi.org/10.30739/JESDAR.V4I1.1898>>.

¹³ “Khoirul Anam and Rofiatul Hosna, ‘Implementasi Metode *Amtsilati* Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Al-Roisiyah Klampis Madura’, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2.2 (2024), 1–12.

dengan penelitian saya yang berjudul “Implementasi Metode *Amsilati* dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran *Amsilati* Bangsri Jepara”. Hal tersebut supaya penulis dapat mengetahui serta menjelaskan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Amsilati* serta mengetahui masalah dan solusi yang terjadi di lapangan pada siswa-siswi jenjang sekolah dasar dalam mempelajari kitab kuning.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Amsilati* pada siswa MI di Di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara ?
2. Apa saja problematika yang dialami pada siswa MI di Di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara dalam belajar kitab kuning menggunakan metode *Amsilati*?
3. Bagaimana solusi dari problematika penerapan pembelajaran metode *Amsilati* pada siswa MI di Di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan pembelajaran kitab kuning metode *Amsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an *Amsilati* Bangsri Jepara.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana menerapkan metode *Amsilati* pada siswa siswi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an *Amsilati*.

- b. Untuk mengetahui apa problematika yang dialami pada siswa siswi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an *Amsilati* dalam belajar metode *Amsilati*
- c. Untuk mengetahui bagaimana solusi dari problematika penerapan pembelajaran metode *Amsilati* pada siswa siswi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an *Amsilati*.”

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Menjadi wacana dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran Kitab metode *Amsilati* pada santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an *Amsilati*.

b. Praktis

1) Bagi lembaga

Dapat dijadikan rujukan serta pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab metode *Amsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an *Amsilati* Bangsri Jepara.

2) Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan mengenai metode pembelajaran *Amsilati* guna meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning.

3) Bagi penulis

Mempunyai potensi guna memperluas wawasan seseorang untuk lebih membekali seseorang dalam memakai informasi yang diperoleh di pendidikan tinggi di dalam kelas serta di luar kelas.

BAB II

METODE AMTSILATI

A. Deskripsi Teori

Landasan teori mengacu pada penyajian ide-ide yang relevan dengan strategi pemecahan masalah alternatif yang dipilih serta memberikan dasar yang kuat untuk masalah esai. Teori-teori yang disajikan terstruktur dengan baik dan ditulis dengan cara yang tepat. Deskripsi teori riset memberikan gambaran yang komprehensif tentang ide-ide serta temuan yang relevan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Deskripsi teori, penelitian terkait, dan kerangka kerja konseptual merupakan bagian dari dasar teori ini. Teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian disertakan dalam deskripsi teori. Hipotesis-hipotesis ini berkaitan dengan topik-topik berikut: teknik Amtsilati, membaca kitab kuning, meningkatkan kemampuan seseorang, dan memahami implementasi.

1. Pengertian implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Implementasi” berarti “melakukan” atau “menggunakan”. Dalam hal implementasi Usman menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” tentang implementasi

atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah tentang aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya fungsi sistem. Implementasi adalah suatu proses yang lebih dari sekedar aktivitas. aktivitas yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan aktivitas tersebut”.¹

Implementasi, seperti yang didefinisikan oleh Nurdin Salim dalam bukunya, lebih dari sekedar melaksanakan sesuatu; implementasi ialah melaksanakan sesuatu dengan perencanaan yang matang dan eksekusi yang sesuai dengan rencana acuan. Sebagai hasilnya, item berikutnya, pelaksanaan program, memengaruhi implementasi, bukan sebaliknya.

Menurut Guntur Setiawan, “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dengan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.”²

Merujuk Harsono, implementasi ialah proses dimana politik, pembuatan kebijakan, serta perbaikan program, semuanya berkontribusi pada transformasi kebijakan ke dalam tindakan-tindakan kebijakan administratif.³

¹ “Nurhayat Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2002)”.

² “Guntur Setiawan, Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)”.

³ “harsono hanifah, Implementasi Kebijakan Dan Politik (Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002)”.

Mengacu pandangan para ahli, suatu kegiatan dikatakan diimplementasikan apabila kegiatan tersebut direncanakan dengan matang serta dilaksanakan menurut kriteria tertentu guna mencapai tujuan. Jadi, implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi memengaruhi hal-hal lain seperti program kurikulum lembaga ataupun sekolah.

2. Pengertian Metode *Amtsilati*

1. Metode

Reigeluch menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan, serta teoritis untuk membantu mencapai hasil belajar.

Pendidik serta siswa diberikan berbagai alat guna membantu mereka meningkatkan praktik belajar mengajar mereka; alat-alat ini dirancang untuk bersifat taktis, praktis, serta teknis, yang memungkinkan mereka agar mencapai hasil pembelajaran yang terbaik.⁴ Menurut Molenda, teori pembelajaran berarti metode belajar yang efektif, efisien, dan berkualitas.⁵

⁴ “Erni Ratna Dewi, ‘Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas’, *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2.1 (2018), 44 <<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>>”.

⁵ “Nina Fitriyani, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar’, *Jurnal Tunas Bangsa*, 06.01 (2019), 104–14 <<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/950>>”.

Teknik pembelajaran guru ialah langkah-langkah yang mereka ambil secara sistematis untuk memberikan pengetahuan.⁶ Singkatnya, strategi pembelajaran ialah cara-cara yang dipakai guru guna memfasilitasi pembelajaran siswa secara mandiri.

Karena tantangan zaman menjadi momok bagi generasi muda guna mempelajari ilmu agama, terutama kitab-kitab klasik, yang juga dikenal sebagai kitab kuning. Bagi mereka yang sangat menginginkannya, *Amtsilati* ialah berita baik. *Amtsilati* adalah ringkasan dari nadzam Alfiah Ibnu Malik yang ditulis oleh Imam Muhammad bin Abdullah bin Malik Al Andalusy. Yang menonjol dari *Amtsilati* adalah bahwa bait *nadzam* Alfiah Ibnu Malik, yang berjumlah 1002 bait, diringkaskan menjadi 184 bait *nadzam* oleh *Mushonnif*.

Adapun beberapa metode pembelajaran yang dilaksanakan yaitu :

1) Klasikal

Di *Amtsilati*, model klasikal adalah model pembelajaran yang digunakan. Ini digunakan dengan membentuk kelompok siswa dengan tingkatan jilid masing-masing.

2) Konsep Belajar Tuntas

Belajar tuntas merupakan Sebuah sistem pembelajaran

⁶ “H. Bisri Mustofa M. Abdul Hamid, Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: UIN-MALIKI Press, 2013)”.

yang dirancang untuk memungkinkan siswa menguasai semua tujuan pembelajaran. Konsep belajar tuntas diterapkan dalam metode *Amtsilati* agar peserta didik mendapatkan hasil yang diharapkan, yang digambarkan sebagai berikut:

a) Tujuan

Amtsilati adalah metode cepat, dan maksud pembelajarannya ialah agar siswa dapat menguasai dalam waktu yang sangat singkat dengan menggunakan prosedur yang sudah ada. *Amtsilati* menargetkan siswa dapat menguasai dalam waktu kurang lebih enam bulan.

b) Materi

Masing-masing dari lima jilid kursus *Amtsilati* memiliki standar tertentu untuk tingkat kelulusan. Jilid pertama *Amtsilati* berisi lima bab: “Huruf *Jar*, *Isim Dlomir*, *Isim Isyaroh*, dan *Isim Maushul*. Jilid kedua terdiri dari lima bab: Tanda-tanda *Isim/kata benda*, Macam-macam *Isim/kata benda*, Bentuk-bentuk *Isim fa'il*, Bentuk-bentuk *Isim Maf'ul*, dan Bentuk-bentuk *Mashdar*. Jilid tiga berisi enam bab: *Mubtada*, *Al "awamil Al nawasikh* (kata-kata yang mempengaruhi *Mubtada*), *Isim Ghairu Munshorif* (isim yang tidak bisa menerima tanwin), *Isim Al musytaq* (isim- isim yang dibentuk dari kata lain), *Isim yang berakhiran huruf*

illat dan *Tawabi*“ yang empat yaitu : *na’at* / sifat, *taukid* / penguat, *athaf* / kata sambung dan *badal* / pengganti). Jilid empat terdiri dari empat bab tentang *Fi’il Madli* (kata kerja masa lalu), *Fa’il* (pelaku), bentuk-bentuk *Fi’il Madli* yang diberi huruf tambahan, dan *Maf’ul bih*, *maf’ul fih*, *maf’ul muthlaq*, *maf’ul li ajlih*, *hal*, dan *tamyiz* (pelengkap). Pada jilid lima terdiri dari enam bab tentang *Fi’il Mudhari* (kata kerja yang bermakna sekarang atau akan datang), bentuk-bentuk *Fi’il Mudhari* yang diberi huruf tambahan, Kata yang menashabkan *Fi’il Mudhari’*, Kata yang menjazamkan *Fi’il Mudhari’*, *Fi’il Amr* (kata perintah) dan yang terakhir *Muhimmaat* (kaidah-kaidah penting)”.

Amsilati juga memiliki kitab lain selain jilid 1 sampai 5 di atas. Ini termasuk kitab *Sharfiyah* (metode praktis untuk memahami *Shorof* dan *I’lal*) dan *Khulashoh* (ringkasan *Nadham Alfiyah Ibnu Malik* dengan makna pegon dan bahasa Jawa), *Tatimmah* (perumusan/penerapan rumus *Amsilati*). dan kitab *Qo’idati* (rumus serta kaidah dari jilid 1 sampai 5) yang dirancang untuk membantu siswa mengingat kembali atau *muthola’ah* apa yang telah mereka pelajari.

c) Evaluasi

Kemampuan siswa. Yang pertama adalah tes lisan,

di mana peserta berhadapan langsung dengan penguji serta menjawab pertanyaan langsung yang mencakup materi, standar, dan contoh. Setelah tes lisan selesai, peserta dianggap lulus. Tes kedua, tes tulis, dilakukan setelah tes lisan. Para peserta diharuskan menjalani tes secara tulis menggunakan sejumlah soal yang telah disusun oleh guru-guru untuk menentukan apakah hasil pembelajaran telah tercapai atau tidak..

2. *Amsilati*

Metode baru *Amsilati* diciptakan oleh “KH. Taufiqul Hakim, seorang kyai yang terkenal dan pendiri Di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri di Jepara”. Diharapkan dapat membantu pelajar lebih mudah mempelajari ilmu bahasa Arab untuk membaca kitab kuning. Bermula ketika beliau mendengar cara membaca Al-Qur'an dengan cepat, karena ada kitab *Qiro'ati*, beliau terdorong untuk berbicara tentang kesalahannya. Secara etimologis, kata امثلي ialah bentuk jamak dari *lafadz* مثال yang bermakna contoh-contoh serta berakhiran “تي” yang bermakna saya, jadi makna kata امثلي secara etimologi adalah contoh-contoh saya.

Dengan menggunakan *Amsilati* yang sangat praktis, memahami ilmu *nahwu* dan *shorof* menjadi lebih mudah bagi

mereka yang awalnya menganggapnya sangat sulit.⁷ Kitab *Amtsilati* yang berbentuk buku ini merupakan teknik serta perangkat lunak untuk mengajarkan membaca kalimat bahasa Arab kepada para pemula dalam waktu tiga sampai enam bulan. Buku ini menggabungkan beberapa instrumen serta program ilmiah. Buku ini dirancang untuk menyederhanakan pembelajaran ilmu alat bagi mereka yang baru memulai. Buku ini mencakup konsep-konsep *nahwu* dan *shorrof*.⁸

Buku *Amtsilati* ialah sumber daya yang diberikan guru kepada murid-muridnya. Siswa dapat lebih memahami literatur bahasa Arab dengan memakai contoh-contoh dan latihan lebih lanjut. Metode yang tepat bagi pemula untuk belajar bahasa Arab dengan cepat (sekitar enam bulan) tercakup dalam *Amtsilati*, yang juga membahas mengenai tata bahasa Arab.⁹

Salah satu cara tercepat untuk membaca dan memahami kitab kuning ialah metode *Amtsilati*. Metode ini berisi sepuluh

⁷ “Azzah Nor Laila and Fathur Rohman, ‘PESANTREN AMTSILATI SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN BERBASIS ANTI RADIKALISME DI JEPARA’, *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), 22–30 <<https://doi.org/10.30659/JSPI.V1I2.3205>>”.

⁸ Sholehuddin and Wijaya.

⁹ “M Rosidah, U N Azizah, and A D Deviana, ‘Implementation Method Amtsilati to Improving Abilities Great of Reading at Islamic Boarding School Mathooli’ul Anwar| Implementasi Metode Amtsilati Untuk ...’, ... : *Journal of Arabic Teaching*, 1.1 (2023), 32–38 <<https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/85%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/download/85/73>>”.

jilid membentuk kitab *Amsilati*: lima jilid *Amsilati*, dua jilid *tatimmah*, satu jilid *qowa'idati*, satu jilid *khulashoh*, serta satu jilid *sharfiyah*, *Amsilati* diringkas dari kitab *Alfiyah Ibnu Malik*, yang ditulis oleh Imam Muhammad bin Abdullah bin Malik al-Andalusy, yang juga dikenal sebagai Imam Ibnu Malik, serta berisi 1002 *nadhom* kaidah bahasa Arab.¹⁰ KH. Taufiqul Hakim dari di Pondok pesantren Darul Falah Bangsri di Jepara membuat dan mengembangkan teknik Amstilati sebagai sarana guna mempelajari tata bahasa Arab dan kitab kuning dengan cepat.¹¹

Uraian *Amsilati* di atas memperlihatkan bahwa metode ini lebih memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif. Selain itu, membiasakan siswa agar mengulang materi akan membuatnya lebih mudah untuk mempelajarinya. Beliau K.H. Taufiqul Hakim juga berharap dengan kehadiran metode *Amsilati* ini dapat menjadi sumbangan pemikiran serta memberi semangat pada generasi yang akan datang agar menjadi generasi yang paham dengan kitab sucinya dengan cara menguasai ilmu alat.¹²

3. Problemtika

¹⁰ Sholehuddin and Wijaya.

¹¹ "Musleh, Nur Khafifah Kamiliya, and Moh Wardi, 'Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep', *Al Fikrah : Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 5.1 (2022), 1–16".

¹² Taufiqul Hakim, *AMTSILATI*, ed. by Muhammad Fathoni, cetakanked (Jepara: Al-Falah Offset, 2003).

Setelah mengamati beberapa uraian implementasi metode Amtsilati, maka selanjutnya kita bisa melihat sejauh mana penerapan metode tersebut. Problematika dalam penerapan suatu metode pastilah ada, apalagi dalam suatu metode yang presentase keberhasilannya cukup besar jika dalam penerapannya dilakukan dengan cara yang tepat sesuai dengan petunjuk dan aturan pembelajaran yang benar. Metode Amtsilati ini secara garis besar diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits khususnya pada kitab kuning, untuk menjadikan santri mencapai hasil yang diharapkan, yakni mampu memahami teks-teks berbahasa Arab baik dari arah bacaan, pengi'robannya dan juga tak kalah pentingnya adalah membahasnya melalui struktur kata yang tertera dalam teks kitab tersebut..

Dalam mencapai suatu keberhasilan yang perlu kita pahami adalah peranan pelaku utama sebagai pengajar, yang mana dalam hal ini sosok ustadz yang menguasai akan penggunaan metode ini. Selain dari pada kapabilitas seorang pengajar, satu hal juga yang perlu diperhatikan adalah psikis anak didik serta kondisi ketika metode tersebut diterapkan. Namun tidak semua metode berjalan dengan baik, adapun faktor yang terjadi selama proses pelaksanaan metode Amtsilati menjadi penghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun beberapa problematika dalam proses pembelajaran metode Amtsilati dalam mempelajari kitab

kuning, yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Pengajar
- b. Pengelolaan kelas
- c. Sarana dan Prasarana
- d. Waktu Pembelajaran

4. Solusi

Solusi dalam konteks bahasa Indonesia merujuk pada penyelesaian atau pemecahan suatu masalah. Kata ini berasal dari istilah yang sering digunakan dalam berbagai bidang untuk menggambarkan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan atau memperbaiki situasi yang kurang ideal.¹⁴

King menyebutkan solusi adalah suatu cara untuk menyelesaikan suatu problematika atau masah supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Solso mengatakan solusi adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menyelesaikan suatu masalah atau jalan keluar untuk masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis lebih cenderung kepada pengertian bahwa solusi adalah rangkaian tindakan yang digunakan untuk mencapai situasi yang di harapkan

¹³ Uyen Ainifarista, 'Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Perspektif Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin', *Skripsi*, 2018.

¹⁴ Kemdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia,' in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.

berdasarkan pengetahuan, pemikiran yang positif, pemahaman dan juga tindakan yang telah dipertimbangkan untuk mengatasi permasalahan atau masalah dimana di dalamnya terdapat usaha menemukan alternatif- alternatif jawaban yang mengarah pada satu tujuan yaitu menyelesaikan masalah.

B. Kajian Pustaka Relevan

Riset ini sangat bergantung pada tinjauan literatur sebagai sumber dasarnya. Maksudnya ialah agar karya akademis tetap orisinal serta bebas dari plagiarisme.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Amtsilati Bangsri Jepara”. Di antara penelitian-penelitian itu yakni:

1. Skripsi Himmah Aulia

Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 yang berjudul “Aplikasi Model Amtsilati dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Pada Madrasah Diniyah Putri Di Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang)”, Studi ini berupaya guna mempelajari bagaimana Addainuruyah 2 Semarang, sebuah di Pondok pesantren untuk anak perempuan, telah menerapkan model Amtsilati. Penelitian

ini berfokus pada tantangan pendekatan Amtsilati dalam pembelajaran di Di Pondok Pesantren Darul Amanah, bukan pada model Amtsilati dalam pembelajaran kitab kuning.

2. Skripsi Aminudur Yusuf Putra

Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “Penerapan metode Amtsilati dalam pembentukan karakter islami siswa di PP Darul Falah Bangsri Jepara”, Maksud dari riset ini ialah guna mendeskripsikan bagaimana teknik Amtsilati dipakai untuk memperoleh bahasa Arab gramatikal ataupun kitab kuning dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkait dengan pemakaian pendekatan ini. Berbeda dengan riset ini, penulis berfokus pada strategi pembelajaran dan isu-isu daripada orangnya, seperti saudara Aminudur Yusuf Putra.

3. Irwan Fathullah

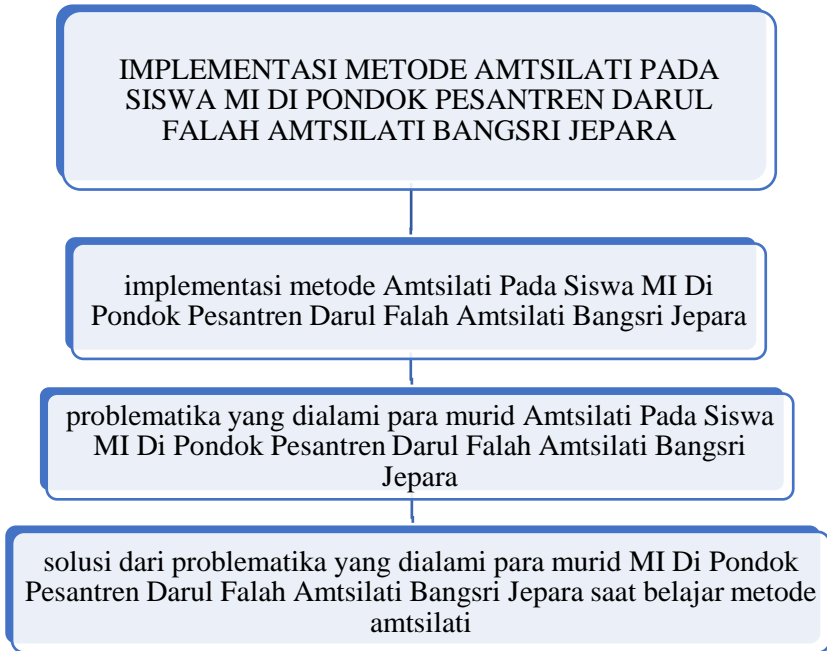
Fakultas Tarbiyah UIN Malang, yang berjudul “Penerapan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning Di pesantren Al Hikam Malang. Jl. Cengger Ayam no 25 malang” Dia bermaksud untuk memakai studinya untuk memahami lebih lanjut mengenai dasar pemikiran metode Amtsilati, penerapannya di dalam kelas,

serta tantangan-tantangan yang dihadapi para siswa ketika mencoba untuk belajar.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang metode *amtsilati*. Penelitian di atas menjadi rujukan untuk penelitian ini.

Perbedaan dari penelitian-penelitian di atas yang mana fokus penelitiannya lebih kepada penerapan metode *Amtsilati* itu sendiri, adapun penelitian ini lebih fokus pada problematika dalam pembelajaran metode *Amtsilati* dan juga solusi terhadap problematika pembelajaran metode *Amtsilati* yang dihadapi Di Pondok Pesantren Tahfidhul Quran Bangsri Jepara.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam riset kualitatif, ini ialah analisis deskriptif. Riset semacam ini merupakan contoh penelitian deskriptif kualitatif, yang berusaha memahami teknik-teknik dengan cara menganalisis kata-kata, perasaan, dan tindakan partisipan atau sumber data. Dalam konteks ini, periset kualitatif perlu mengadopsi sikap “perspektif emik”, yang berarti mereka mengumpulkan data dengan melihat serta mendengarkan apa yang dikatakan orang-orang di lapangan tentang peristiwa yang sebenarnya.¹

Observasi, wawancara, serta metode tambahan merupakan contoh metodologi riset interaktif yang digunakan dalam riset kualitatif untuk memahami sudut pandang partisipan. Data yang valid dapat diperoleh dengan menyesuaikan pendekatan riset ini.²

Selain itu, peneliti menyatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah guna mendeskripsikan serta menginterpretasikan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan pembelajaran metode *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an serta masalahnya dan solusinya.

¹ “Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2008)”.

² “Nana Syaodiah Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, cetakan ke (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka memperoleh periset mengenai metode pembelajaran *Amtsilati*, maka penulis melaksanakan riset Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* yang berada di kecamatan Bangsri kabupaten Jepara, adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-17 Oktober 2024.

C. Sumber Data

Data kualitatif akan menjadi data yang paling banyak dipakai serta signifikan dalam riset ini. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini beragam, meliputi:

1. Informan yang terdiri dari kepala sekolah, pengajar *Amtsilati*, dan orang lain yang dapat memberikan informasi.
2. Peristiwa diperoleh dari kegiatan atau aktivitas pembelajaran di di Pondok pesantren
3. Bahan-bahan arsip serta catatan resmi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah berasma dan tempat belajar.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara yang berkaitan dengan implementasi, problem atau permasalahan beserta solisinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan informasi dengan mengarahkan seluruh alat indra ke suatu objek yang diminati. Alat yang paling berguna dalam melengkapi strategi ini adalah

sebuah format atau blangko observasi. Format tersebut berisi elemen-elemen yang berkaitan dengan kejadian ataupun tindakan di masa depan.³ *Asatidz* dapat memakai strategi ini guna menentukan dengan tepat apa yang diperlukan oleh seorang *talamidz* untuk membantunya mengatasi masalah belajarnya.

Penilaian yang bijaksana serta bertingkat diperlukan untuk tugas penting dalam merekam data yang dapat diamati. Ambil contoh pemirsa TV; kita tidak hanya mencatat emosi mereka dan seberapa sering emosi tersebut muncul, tetapi kita juga memeriksa apakah emosi tersebut sesuai dengan ekspektasi kita.⁴

2. Dokumentasi

Dokumen, daripada orang, memberikan fakta yang lebih dapat diandalkan. Notulen rapat, buku, catatan, majalah, serta transkrip ialah contoh-contoh catatan semacam ini.⁵

Memindai dokumen seperti agenda rapat, notulen, buku, surat kabar, prasasti, serta transkrip agar mendapatkan informasi mengenai suatu hal atau variabel sama pentingnya dengan pendekatan lainnya.

³“Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi (Rineka Cipta, 1998) <<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648.bib?lang=en>> [accessed 4 June 2024].

⁴ Arikunto.

⁵ Arikunto.

Fakta bahwa sumber data tetap tidak berubah jika terjadi kesalahan membuat prosedur ini lebih mudah dibandingkan yang lain. Secara definisi, teknik dokumentasi tidak termasuk melihat benda hidup, hanya benda mati.⁶

3. Wawancara

Dalam sebuah wawancara, satu orang (pewawancara) mengajukan pertanyaan serta orang lain (yang diwawancarai) merespons dengan memberikan informasi tentang diri mereka sendiri. Maksud dari percakapan ini ialah guna memperoleh informasi tertentu dari orang yang diwawancarai.⁷

Secara garis besar, wawancara terbagi menjadi dua macam:

- a. Petunjuk wawancara yang tidak terorganisir, yang menyiratkan bahwa pedoman wawancara hanya berisi pertanyaan-pertanyaan kunci.
- b. Protokol wawancara yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai daftar periksa, yang sering dikenal sebagai standar wawancara terstruktur.

Dalam hal ini, periset akan mengombinasikan kedua pedoman struktur tersebut. Mula-mula, penulis mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kemudian, mereka mengoreksi setiap keterangan secara individual. Oleh karena itu, jawaban yang dihasilkan bisa

⁶ Arikunto.

⁷ "Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi', 2007 <<http://library.stik-ptik.ac.id>> [accessed 5 June 2024]".

mencakup semua variabel dan memberikan penjelasan menyeluruh. Untuk mengumpulkan data tentang MI Tahfidhul Quran Bangsri Jepara dan dokumentasinya. Selain itu, pihak-pihak yang terkait diminta untuk memberikan tanggapan dan pendapat mereka. Dengan kata lain, pengasuh, karyawan pengajar, dan orang lain yang berhubungan dengan MI Tahfidhul Quran Bangsri Jepara

F. Uji Keabsahan Data

Guna mendapatkan hasil yang lebih akurat, periset kerap memakai teknik yang disebut triangulasi, yang melibatkan penggabungan beberapa jenis pengumpulan data. Periset memakai triangulasi guna mengumpulkan data ketika mereka benar-benar mendapatkan data sambil menilai kepercayaan data dengan sumber serta metodologi yang berbeda.⁸ Memakai banyak metode guna mengumpulkan data yang sama ialah inti dari pendekatan triangulasi. Dengan menggabungkan observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti bisa mengumpulkan data dari satu sumber.

G. Teknik Analisis Data

Melaksanakan pencarian dan pengorganisasian secara menyeluruh catatan wawancara, observasi, dan teknik lainnya dikenal sebagai analisis data. Hal ini membantu periset agar lebih memahami masalah yang mereka teliti dan mengkomunikasikan

⁸ “Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010)”.

hasilnya secara efektif. Sejalan dengan skenario kehidupan nyata di lapangan, data dijelaskan untuk memberikan kejelasan.

Untuk mengetahui hasil penelitian, salah satu langkah penting adalah melaksanakan analisis data. Hal ini diakibatkan fakta bahwa jika data dianalisis dengan cara yang tepat, mereka akan mengarah pada hasil ilmiah.⁹ Hal ini mengharuskan periset guna beralih dari situasi khusus yang digerakkan oleh data menuju definisi yang lebih umum.¹⁰

Periset memakai langkah-langkah analisis yang merujuk Miles dan Huberman, yaitu:¹¹

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Merangkum, menemukan pola serta tema, membuat rangking pentingnya data, dan membuang informasi yang tidak relevan ialah bagian dari reduksi data. Dengan demikian, peneliti akan dapat mengumpulkan lebih banyak data dan mencari data dengan lebih mudah dengan data yang telah direduksi, serta data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas secara keseluruhan. Periset membuat rangkuman serta data-data yang diperoleh mengenai implementasi program pembelajaran *Amsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Quran *Amsilati* Bangsri Jepara.

⁹ “Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993).

¹⁰ “Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2003)”.

¹¹ “Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah reduksi data. Uraian singkat sangat cocok untuk maksud ini dikarenakan mudah dipahami. Membuat rencana untuk langkah selanjutnya berlandaskan apa yang telah diketahui. Riset ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang pelaksanaan pembelajaran *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Quran Bangsri Jepara.

3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Merujuk Miles dan Huberman, tahap ketiga dari analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Temuan awal bersifat sementara serta bisa direvisi jika tidak ada bukti-bukti yang meyakinkan yang ditemukan selama tahap pengumpulan data berikutnya. Guna memperbaiki masalah-masalah dalam pembelajaran *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Quran *Amtsilati* Bangsri Jepara, maka perlu dilaksanakan verifikasi data untuk mengidentifikasi data akhir dari tahap analisis.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data ialah upaya untuk menampilkan serta memahami data dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.¹ Dengan mendeskripsikan data saat ini dalam bentuk tanggapan, deskripsi data membantu periset serta mereka yang tertarik dengan hasil riset agar dapat memahami hasil riset dengan lebih mudah. Ada dua cara untuk mendeskripsikan data yang diberikan kepada responden. Jenis data kualitatif disusun dan dikelompokkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang responden.

1. Implementasi metode amtsilati pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara
 - a. Langkah-langkah Kegiatan Metode *Amtsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara

Langkah-langkah kegiatan Metode *Amtsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara dilaksanakan di asrama setiap hari kecuali hari jum'at, kegiatan tersebut dilaksanakan

¹ Asep Saefuddin, *Statistika Dasar* (Bandung: Grasindo, 2009).

pada empat waktu yaitu tiga waktu untuk penyetoran hafalan yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum shubuh, siang hari setelah sekolah, serta sore hari, sedangkan satu waktu untuk pengajaran materi yang dilaksanakan pada malam hari setelah isya'. Adapun pengajaran materi metode *Amtsilati* terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) Pendahuluan

Pengajar memulai kelas dengan salam, membaca doa untuk belajar, bertawassul kepada Rasulullah SAW, 'ulama, musonnif, dan orang lain yang menyebarkan Metode *Amtsilati*. Kemudian mereka membaca *Nadhom Khulasoh* bersama-sama. pengajar mengecek kehadiran murid dengan mengabsen mereka secara berurutan.

2) Penyajian materi

Dalam kegiatan pembelajaran Metode *Amtsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara, pengajar memberikan penjelasan singkat dan praktis tentang kitab *Amtsilati*, mulai dari pengertian hingga contoh, sehingga santri mudah memahami materi.

3) Evaluasi

Pengajar melakukan tes. Sudah menjadi praktik umum untuk memberikan penilaian tertulis dan lisan kepada siswa sebelum serta sesudah pelajaran guna mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Mereka juga tes hafalan dan materi sesuai jilid yang dipelajari ketika kenaikan jilid.

Evaluasi Metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir setiap pembahasan, di akhir jilid serta juga evaluasi masal setiap setengah tahun sekali guna menentukan kelulusan di laksanakan dengan dua cara yaitu.

a) Tes tulis

Guna mengevaluasi kemampuan santri dalam teori qoidah, analisis teks, serta ujian yang meliputi jilid 1-5.

b) Tes lisan

Guna mengevaluasi kemampuan hafalan santri dalam bidang *Qoidah*, *Tatimmah*, dan *Shorfiyah*, pemahaman *qaidah* dan *nadham*, serta kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam membaca ayat-ayat kitab suci.

4) Penutup

Pengajar menyimpulkan materi dan memberikan sedikit pertanyaan agar siswa lebih mudah mengingat. Kemudian, pengajar mendorong siswa untuk lebih bersemangat untuk belajar dan membaca doa bersama.

b. Tujuan Metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara

Tujuan Metode *Amsilati* dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan kemampuan membaca serta memahami kitab kuning.

Memperdalam dan memperkaya ilmu pengetahuan pada ilmu alat khususnya ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf* agar meningkatkan kemampuan pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Salah satu alat yang paling penting untuk dikuasai ialah *nahwu*, jika seseorang ingin mempelajari Islam dari literatur kuno dan saat ini yang memakai bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

Disebut sebagai alat dikarenakan memberikan kemampuan kepada individu untuk membaca, menafsirkan, serta memahami bahasa selain bahasa Arab merupakan tujuan dari ilmu *nahwu*. Antropolog mengatakan penguasaan bahasa asli sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas temuan ilmiah.

Dengan kata lain, kebenaran *nahwiyyah* ialah kebenaran yang didasarkan pada kaidah-kaidah kebahasaan, namun ada bentuk kebenaran lain yang dapat ditemukan melalui ilmu-ilmu atau teknik-teknik lain, sehingga ilmu *nahwu* merupakan *wasā'il* (alat) yang mengantarkan pada pengetahuan yang mendekati kebenaran. Namun demikian, jika dinilai, *nahwu* adalah ilmu yang sangat berharga karena memungkinkan pemaknaan awal Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber keilmuan dalam agama Islam.²

Oleh karenanya, mengetahui *nahwu* sangat begitu krusial. Pemahaman yang menyeluruh mengenai hukum-hukum bahasa Arab dan *nahwu* secara khusus diperlukan untuk pemahaman yang

² “‘Urgensi Ilmu Nahwu Dalam Penurunan Wacana Publik KeIslaman’, *NU Online*, 2023 <<https://nu.or.id/opini/urgensi-ilmu-nahwu-dalam-penurunanwacana-publik-keIslaman-iIJxa>.> [accessed 10 December 2024].

benar terhadap beberapa disiplin ilmu, termasuk namun tidak terbatas pada: ilmu-ilmu Al-Quran, *ushul fikih*, *tafsir*, *tauhid*, *hadis*, serta lain-lain. Semua orang tahu bahwa mempelajari bahasa Arab dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya adalah satu-satunya cara untuk memahami rencana Allah dan rencana Rasul-Nya. Oleh karenanya, menjadi kewajiban bagi semua orang yang beragama Islam guna mempelajari bahasa Arab, karena itu akan membantu mereka menjalankan urusan agama mereka, agar dia dapat bersyahadat dan membaca Kitab Allah dengan benar.³

Dengan mempertimbangkan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa memperoleh ilmu *nahwu* dan *sharaf* adalah hal yang sangat penting karena kita sebagai orang Indonesia tidak dapat memahami agama Islam secara menyeluruh tanpa terlebih dahulu mempelajari ilmu-ilmu ini. Mengingat bahwa inti agama Islam, Al-Qur'an serta Hadits Nabi Muhammad SAW ditulis dalam bahasa Arab dan banyak tokoh Islam yang menulis tentang

³ “Ari Wahyudi S.Si, ‘Faidah Belajar Ilmu Nahwu’, *Muslim.or.Id*, 2020 <<https://muslim.or.id/59695-faidah-belajar-nahwu.html>>.

ilmu Islam juga menulis dalam bahasa Arab. Bahkan tokoh Islam dari Indonesia juga menulis karya mereka dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, pengetahuan *nahwu* dan *sharaf* harus diprioritaskan saat mempelajari agama Islam.

2) Melahirkan calon ulama menguasai ilmu alat

Melahirkan dan mempersiapkan kader-kader penerus para calon ulama yang mampu menguasai ilmu alat yang mumpuni khususnya ilmu *nahwu* serta *sharaf*, sehingga mereka mampu dalam membaca, memahami kitab kuning serta menerjemahkannya.

Orang awam dihukumi mempelajari ilmu *nahwu* secara fardu kifayah.⁴ Imam Syuyuthi mengatakan bahwa ilmu ini sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin membuat fatwa, memahami hadits, dan Al-Qur'an. Disiplin ilmu *nahwu* dan *sharaf* bersama-sama dikenal sebagai *An-Nahwu Abu al-Ilmi wa al-Shorf Ummuhu*. Di sini, *nahwu* dianggap sebagai bapak ilmu pengetahuan, dan *sharaf* sebagai ibunya. Merujuk Al-Imam Mujahid, orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir tidak dapat mengajarkan

⁴ “Muhammad Haris Zubaidillah, *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa*, 2017.

orang lain tentang agama Allah (Kitab Allah) kecuali jika mereka menguasai ilmu *nahwu* dan *sharaf* dengan baik. Dengan *nahwu* sebagai nenek moyang dan *sharaf* sebagai nenek moyangnya, pepatah ini sangat cocok untuk mempelajari kedua disiplin ilmu tersebut (*An-Nahwu Abu al-Ilmi wa al-Shorf Ummuhu*). Mengacu Al-Imam Mujahid, orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir tidak dapat mengajarkan kepada orang lain tentang agama Allah (Kitab Allah) kecuali jika mereka menguasai *nahwu* dan *sharaf*.⁵

- c. Materi Metode *Amtsilati* dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Amtsilati Bangsri Jepara

Materi pembelajaran membaca kitab kuning menggunakan Metode *Amtsilati*, metode tersebut berisi tentang ilmu *nahwu* dan *shorof* yang digunakan oleh MI Tahfidhul Qur'an Amtsilati Bangsri Jepara. Selain lima jilid yang membentuk kitab *Amtsilati*, ada tambahan dua jilid masing-masing *khulasoh*, *qoidati*, *tatimmah*, dan *shorfiyah*. Kitab-kitab tersebut tidak

⁵ "Islam Sekolah Tinggi and others, 'PERAN GURU ILMU NAHWU DAN SHOROF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH SADENG LEUWISADENG SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama'.

bisa dipisahkan karena mempunyai keterkaitan antara satu kitab dengan kitab lainnya.

1) Kitab Rumus *Qa'idati* (قاعدتی)

Materi nahwu disusun dalam Kitab Rumus *Qa'idati* dari *jer* hingga *muhimmat* (kaidah-kaidah penting). Buku ini merangkum kaidah-kaidah yang digunakan dari jilid 1 sampai 5 sesuai dengan isi masing-masing jilid. Metode *Amsilati* adalah buku yang memberikan contoh-contoh kalimat yang sesuai dengan materi yang ada di dalam Kitab *Qa'idati*.

Materi Rumus *Qa'idati* (قاعدتی) berisi 5 jilid, yaitu:

a) Jilid 1



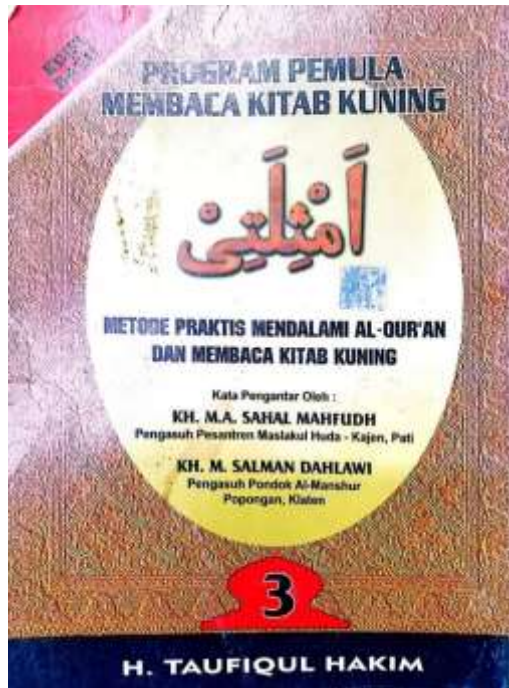
“Jilid 1 terdiri dari 4 bab. Bab I tentang Huruf *Jer*, bab II tentang *Dlamir* atau kata ganti, bab III tentang Isim *Isyarah* atau kata tunjuk dan bab IV tentang Isim *Maushul* atau kata hubung. Setelah menguasai materi yang ada di jilid 1 dan menyelesaikan hafalan *nadham khulashah* dari bait ke-1 sampai bait ke-24 barulah santri dapat dinaikkan ke jilid berikutnya”.

b) Jilid 2



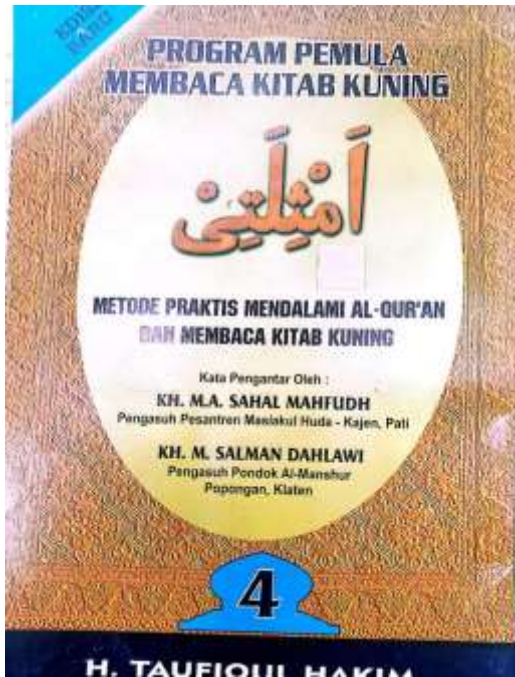
“Jilid 2 terdiri dari 5 bab yang didasari dengan *nadham* sebanyak 20 bait dari bait ke-25 sampai ke44. Bab I tentang Alamat Ismi atau tanda-tanda isim, bab II tentang *Anwaa’ul Ismi* atau macam-macam isim, bab III tentang *Auzanu Ismi al-Fa’il* atau *wazan-wazan isim fa’il*, bab IV tentang *Auzanu Ismi al-Maf’ul* atau *wazan-wazan isim maf’ul*, dan bab V tentang *Auzanu Mashdar* atau *wazan-wazan isim mashdar*”.

c) Jilid 3



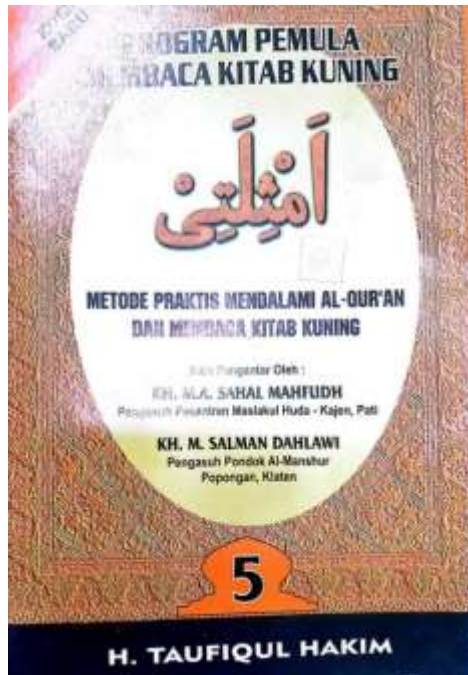
“Jilid 3 terdiri dari 6 bab yang didasari dengan *nadham* sebanyak 51 bait dari bait ke 45 sampai bait 95. Bab I membahas tentang *Mubtada'*, bab II tentang *Nawasih* atau yang mempengaruhi *Mubtada'*, bab III tentang *Isim Ghairu Munsharif* atau *Isim* yang tidak boleh ditanwin, bab IV tentang *Isim Musytaq* atau *Isim* yang dibentuk dari kata lain, bab V *Isim Mu'tal/Isim* cacat dan bab VI tentang *At Tawabi'*, *Isim* yang mengikuti *I'rab*

sebelumnya (*Na'at/sifat, Taukid* atau penguat, *Athaf* atau sambung, *Badal* atau pengganti)”.
d) Jilid 4



“Jilid 4 terdiri dari 4 bab yang didasari dengan *nadham* yang berjumlah 35 bait *nadham khulashah* dari bait ke-96 sampai ke-130. Bab I tentang Fi’il Madli atau kata kerja lampau, bab II tentang al-Fa’il atau pelaku, bab III tentang Auzanu al-Madli al-Mazid atau wazan-wazan Fi’il Madli yang mendapatkan tambahan huruf dan bab IV tentang pelengkap kalimat”.

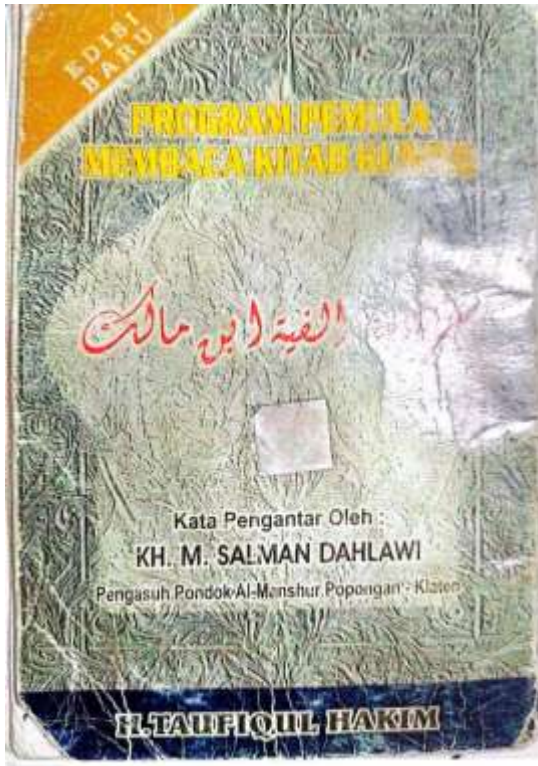
e) Jilid 5



“Jilid 5 terdiri dari VI bab yang didasari dengan *nadham* yang berjumlah 58 bait dari bait ke-131 sampai bait ke-188. Bab I membahas tentang *Fi'il Mudlari'*/kata kerja masa sekarang atau masa akan datang, bab II tentang *Auzanu al Mudlari' al Mazid/wazan-wazan Fi'il Mudlari'*, bab III tentang *Awamili An Nawashib*/yang menashabkan *Fi'il Mudhori'*, bab IV tentang *Awamili al Jawazim* yang menjazemkan *Mudhori'*, bab V tentang *Fi'il Amr*/kata perintah, dan bab VI tentang

Muhimmaat/qaidah-qaidah penting. Yang terakhir adalah santri telah menyelesaikan materi dari kitab *Amtsilati* yang sebanyak 5 jilid ditambah dengan *nadhaman* yang ada di kitab *khulashah* sebanyak 188 bait”.

2) Kitab *Khulashah*



188 bait yang membentuk Kitab *Khulashah* dipilih dari Kitab *Nadham Alfiyah Ibnu Malik*. Bait-bait ini adalah bait-bait yang digunakan sebagai dasar untuk isi Kitab *Qa'idati*.

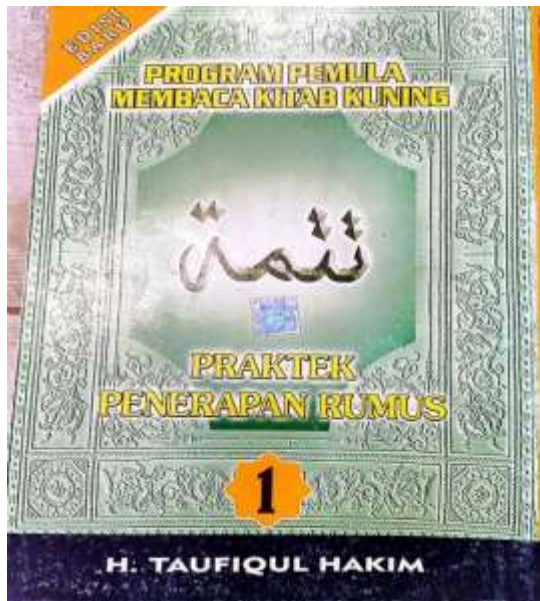
3) Kitab *Sharfiyyah*



Kitab pendamping *Amsilati*, *Kitab Sharfiyyah*, memberikan teknik praktis untuk memahami *sharaf* dan *i'lal*. Buku ini disusun dalam sebuah tabel sehingga siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi istilah-istilah yang sebanding untuk membantu mereka memahami istilah-istilah yang lebih sulit. Metode ini digunakan mulai dari jilid empat. Untuk mengetahui apakah sebuah kata berubah secara

lughawi atau *ishtilahi*, buku pendamping *Amtsilati*, Kitab *Sharfiyyah*, berisi *tashrif*. Untuk menentukan jumlah dan sifat para pelaku kesalahan, gunakan *tashrif lughawi*, dan untuk mengungkap langkah-langkah yang biasa digunakan, gunakan *tashrif istilahi*. Jika Anda menemukan istilah yang sulit, carilah dalam ilmu *sharaf* dengan membandingkannya dengan kata-kata yang sudah ada dan kata-kata yang mirip. Sebuah kata dapat dikarakteristikan dengan beberapa cara, seperti *isthilahi*, *lughawi*, *tashrif*, dan *i'lalnya*, menurut salah satu buku Metode *Amtsilati*, *sharfiyyah*.

4) Kitab *Tatimmah*





Cara menerapkan rumus pada setiap kata yang ditemukan terdapat dalam kitab *Tatimmah/Muhimmah*. merupakan karya yang sama pentingnya, yang terdiri dari dua jilid, yang merinci cara menerapkan rumus pada kata yang ditemukan. Ada tiga tahap utama untuk menerapkan rumus *Amsilati*, dan buku yang paling penting untuk melakukannya adalah *tatimmah*:

- a) menentukan titik atau koma beserta awal kalimat.
- b) membahas kata per kata sampai titik atau koma berikutnya.

- c) merangkai dan menerjemah dengan memperhatikan *qaidah*, bayangan *dlamir*, *dzauq* dan *siyaq al-kalam*.
- d. Metode Pembelajaran Metode *Amsilati* pada siswa MI Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara
- Metode Pembelajaran Metode *Amsilati* pada siswa MI Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara memakai tiga metode yaitu:
- 1) metode ceramah
 - 2) metode hafalan
 - 3) metode tanya jawab
- e. Media Metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara
- Media Metode *Amsilati* dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Amsilati Bangsri Jepara menggunakan 2 media, yaitu:
- 1) Media kitab kuning
- Media kitab merupakan media yang paling sering dipakai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Metode *Amsilati* karena ini sangat memudahkan bagi para *ustadz* ataupun santri untuk membuka materi *Amsilati* dikitab ketika pelaksanaan pembelajaran *Amsilati*, sehingga bagi santri diharuskan memiliki

kitab *Amtsilati* agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.

2) Media papan tulis

Media papan tulis ialah media yang terkadang digunakan karena media ini digunakan ketika ada sesuatu yang perlu dijelaskan atau diperlihatkan contohnya penerapan *nahwu* dan *sharaf* pada kalimat bahasa arab. Maka yang dilakukan para *ustadz* yaitu dengan menggunakan papan tulis, agar memperjelas pemahaman santri dalam memahami materi *nahwu* dan *sharaf*.

2. Problematika Penerapan Metode *Amtsilati*

Ada beberapa isu yang muncul dari konteks yang tidak terkait dengan pendidikan. Di antara isu-isu tersebut adalah:

a. Problematika yang berhubungan dengan waktu pembelajaran

Metode *Amtsilati* merupakan program yang baru pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah *Amtsilati* sampai sekarang baru melakukan wisuda sebanyak 3 kali sejak pertama kali dimulainya program tersebut pada tahun ajaran 2023-2024. Pembelajaran *Amtsilati* lebih menekankan pada hafalan *qoidati* dan *hulasoh* secara bersamaan, yang membuat para siswa

sulit untuk mengatur waktu mereka di luar kegiatan MI ataupun yayasan pusat yang padat, khususnya pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, di mana mereka berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti acara-acara di Pondok serta mengaji bandongan dengan pengasuh.

Sebelum mengikuti program metode *Amtsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah *Amtsilati* para siswa diwajibkan untuk lulus program metode *yanbu'a* agar para siswa bisa membaca huruf arab. Setelah dinyatakan lulus pada program metode *yanbu'a*, para siswa baru bisa mengikuti program metode *Amtsilati* untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. ketika sudah masuk pada program metode *Amtsilati*, para siswa yang mempunyai hafalan Al- Qur'an berapa pun jumlahnya tidak boleh melakukan *ziyadah* (menambah) hafalan, tetapi mereka wajib melakukan *muroja'ah* (mengulang) terhadap hafalannya agar mereka tidak terlalu berat dalam mengikuti program metode *Amtsilati*.

Pada awal masuk program *Amtsilati*. para siswa diwajibkan untuk menghafalkan *khulashoh* dan memahami materi *qo'idati* karena itu merupakan kunci pokok agar bisa lulus di program tersebut. Menghafalkan *khulashoh* dan memahami materi

qo'idati menjadi problem para siswa-siswa, mereka mengalami kesulitan dalam menghafal *nadhom-nadhom* pada *khulashoh* maupun dalam memahami materi pada *qo'idati*, sebagian besar problem tersebut terjadi ketika mereka menyentuh pada tingkat jilid III, dikarenakan pada jilid tersebut berisi materi yang terbilang cukup sulit bagi yang belum pernah belajar ilmu alat, ditambah lagi dengan kewajiban mereka mengingat hafalan *nadham*, materi pada jilid I dan II, serta menjaga hafalan Al-Qur'an bagi yang punya.

Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Amsilati menargetkan para siswa untuk bisa menyelesaikan materi per jilidnya selama satu minggu, setiap hari mereka melakukan pembelajaran metode *Amsilati* sebanyak empat kali, tiga kali untuk penyetoran hafalan yang dilaksanakan sebelum shubuh, setelah dhuhur serta setelah ashar, dan sekali untuk mempelajari materi yang dilaksanakan pada malam hari setelah isya' yang tentunya dibimbing oleh para pengajar di setiap pembelajarannya. Adapun untuk para siswa yang tidak bisa menyelesaikan target tersebut atau tidak lulus saat diadakannya evaluasi kenaikan jilid maka mereka akan mengulang di jilid yang sama sampai mereka bisa lulus dengan nilai kkm 90. Hal tersebut dilakukan agar mereka benar-benar menguasai materi dan hafalan

nadhomya, supaya saat sudah naik jilid yang lebih tinggi mereka tidak lupa materi dan hafalan *nadhom* di jilid sebelumnya.

Waktu pembelajaran tersebut terbilang masih kurang untuk memenuhi target selesai satu jilid per minggunya, tetapi waktu mereka sudah habis di kegiatan-kegiatan yang lain seperti sekolah pada umumnya anak MI, kegiatan yang di gabung dengan yayasan pusat dan lain sebagainya.

- b. Problematika yang berhubungan dengan kesadaran belajar siswa

Mengenai kesadaran belajar siswa program metode *Amsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amsilati* Bangsri Jepara merupakan problem yang sangat besar dikarenakan pemikiran mereka yang masih belia usianya, jadi rasa malas dan ego mereka lebih besar dari pada kesadaran mereka itu sendiri.

3. Solusi Problematika Metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah *Amsilati* Bangsri Jepara

Metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah *Amsilati* Bangsri Jepara merupakan program yang bisa dibilang baru karena baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2023-2024.

Sehingga dengan program baru ini, banyak di antara para siswa yang merasa asing dengan ilmu yang

terkandung dalam metode tersebut, apalagi di usia mereka yang masih sangat belia, kebanyakan anak-anak yang seusia mereka masih banyak bermain dari pada belajar. Seiring berjalannya waktu, implementasi metode *Amsilati* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara sedikit demi sedikit dapat diterima oleh para siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, periset telah melaksanakan observasi serta wawancara ke berbagai pihak pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara baik dengan kepala sekolah ataupun dengan para pengajar metode *Amsilati*. Hasil dari riset yang telah dilaksanakan, penulis menemukan berbagai solusi yang telah dirumuskan oleh para pengajar untuk mengatasi berbagai problematika yang terjadi di lapangan saat menerapkan metode *Amsilati*. Rumusan solusi atas berbagai problematika implementasi metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara ini didasarkan atas beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah saran dan kritik dari para siswa sebagai pelaku pelaksanaan metode tersebut . solusi tersebut antara lain ialah sebagai berikut.

- a. Solusi yang berkaitan dengan waktu pembelajaran

Membaca kitab kuning secara akurat sesuai dengan kriteria kompetensi norma-norma kebahasaan ialah inti dari pendekatan *Amsilati* ini. Salah satu faktor penghambat suksesnya pelaksanaan program metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara adalah kurangnya waktu para siswa dalam memahami materi ilmu alat yang ada di kitab *Amsilati*. Pelaksanaan waktu pembelajaran materi tidak sebanding dengan target yang telah ditentukan oleh MI, yaitu sehari 1 kali pertemuan dengan durasi sekitar 1 jam untuk memenuhi target selesai satu jilid dalam 1 minggu.

Hal ini menjadi acuan bahwa intensitas waktu pembelajaran sangat perlu untuk ditambah, sehingga program implementasi metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati dapat berjalan secara maksimal.

b. Solusi yang berkaitan dengan kesadaran belajar

kesadaran belajar para siswa menjadi problem utama dalam pembelajaran metode *Amsilati*, usia yang masih dini yang kebanyakannya masih senang bermain, ego yang tinggi menyebabkan kurangnya kesadaran para siswa untuk senantiasa belajar. Oleh karena itu, perlu ada sesuatu untuk membuat mereka tertarik dan semangat untuk belajar metode *Amsilati* seperti pemberian hadiah ketika

lulus tes evaluasi kenaikan jilid, memvariasikan pembelajaran yang menarik atau lain sebagainya.

B. Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari penelitian ini merujuk pada deskripsi teori yang disesuaikan dengan teori yang menguatkannya, yaitu: implementasi metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah *Amsilati* Bangsri Jepara, problematika yang dihadapi selama penerapan metode ini, serta solusi dari problematika yang terjadi saat penerapan metode *amsilati*.

1. Implementasi Metode *Amsilati*

Analisis data implementasi metode *amsilati* menggunakan teori yang dikemukakan oleh KH Taufiqul Hakim menghasilkan data sebagai berikut.

- a. Langkah-langkah Kegiatan Metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah *Amsilati* Bangsri Jepara
 - 1) Pendahuluan
 - 2) Penyajian materi
 - 3) Evaluasi
 - a) Tes tulis
 - b) Tes lisan
 - 4) Penutup
- b. Tujuan Metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah *Amsilati* Bangsri Jepara

c. Materi Metode *Amtsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara

1) Kitab Rumus *Qa'idati* (قاعدتی)

Materi Rumus *Qa'idati* (قاعدتی) berisi 5 jilid, yaitu:

f) Jilid 1

g) Jilid 2

h) Jilid 3

i) Jilid 4

j) Jilid 5

2) Kitab *Khulashah*

3) Kitab *Sharfiyyah*

4) Kitab *Tatimmah/Muhimmah*

d. Metode Pembelajaran Metode *Amtsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara

e. Media Metode *Amtsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara

Dari analisis data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa apa yang dipaparkan pada deskripsi teori sudah relevan dengan teori KH. Taufiqul Hakim tanpa ada penambahan ataupun pengurangan langkah dalam implementasi metode amtsilati pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara.

2. Problematika implementasi metode amtsilati

Analisis data problematika implementasi amtsilati pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara dengan teori yang dikemukakan oleh Uyen Ainifarista dari pernyataannya tentang problematika metode amtsilati yang terdiri dari empat poin, yaitu:

- a. Pengajar
- b. Pengelolaan kelas
- c. Sarana dan Prasarana
- d. Waktu Pembelajaran

Dari analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa problematika implementasi metode amtsilati pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara hanya terdapat satu dari empat poin problematika, yaitu pada waktu pembelajaran dan terdapat problem baru yang tidak ada di teori tersebut yaitu problematika mengenai kesadaran belajar pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara.

3. Solusi problematika metode amtsilati

Analisis data solusi problematika implementasi metode amtsilati pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara dengan teori yang dikemukakan oleh solso dalam pernyataannya bahwawa solusi merupakan pemikiran yang terarah secara langsung untuk menyelesaikan suatu masalah atau jalan keluar untuk masalah yang dihadapinya.

Dari analisis diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa solusi problematika implementasi metode amtsilati sudah ditemukan dan diaplikasikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa melakukan penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga banyak sekali keterbatasan di dalamnya. Adapun keterbatasan tersebut adalah:

1. Keterbatasan data karena penelitian ini dilakukan sesuai dengan keperluan data yang berhubungan dengan yang diteliti.
2. Keterbatasan tempat penelitian yang hanya dilakukan pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara, apabila dilakukan di tempat yang berbeda mungkin bisa menghasilkan data yang berbeda.
3. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai prosedur dan arahan dari dosen pembimbing skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis implementasi metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi metode *Amsilati* pada siswa MI di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara sudah terlaksana sesuai prosedur yang dilakukan oleh yayasan pusat, yaitu: pendahuluan, penyajian materi (satu hari satu bab di setiap jilid yaitu jilid satu sampai jilid lima), evaluasi (satu minggu satu kali) baik Tes tertulis maupun Tes lisan dan penutup.
2. Terdapat dua problematika dalam pelaksanaan metode *Amsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Amsilati Bangsri jepara. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut
 - a. Pembelajaran metode *Amsilati* yang dilakukan masih kurang intensif karena kurangnya waktu yang sudah diisi dengan kegiatan-kegiatan yang lain baik itu dari yayasan pusat maupun dari MI Tahfidhul Qur'an *Amsilati* itu sendiri

- b. Tingkat kesadaran para siswa yang beragam, di usia mereka yang masih belia menjadikan rasa malas dan ego mereka lebih kuat dari pada kesadaran mereka itu sendiri.
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi beberapa problematika implementasi metode *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara adalah sebagai berikut.
 - a. Membuat waktu pembelajaran yang lebih intensif dengan cara penambahan waktu pembelajaran.
 - b. Para pengajar harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

B. Saran

Sesuai dengan observasi objek kajian skripsi ini tentang implementasi metode *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara dengan segala problematika yang terjadi serta solusi yang harus dilakukan, penulis akan mengemukakan beberapa saran yang mungkin diperlukan yaitu sebagai berikut.

1. Kepada peneliti yang akan datang, untuk dapat meneliti dengan lebih cermat serta sistematis terhadap implementasi metode *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara dengan segala

problematika yang terjadi serta solusi yang harus dilakukan yang mungkin suatu saat akan mengalami perubahan. Pemahaman penulis yang terbatas merupakan alasan utama mengapa hasil penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karenanya, mungkin, peneliti lain dapat menjadikan temuan ini sebagai acuan.

2. Kepada para pengajar atau pengurus agar lebih meningkatkan waktu pembelajaran menjadi lebih intensif, sehingga target pembelajaran metode *Amsilati* bisa tercapai dengan maksimal.
3. Kepada para siswa diharapkan lebih bisa bersemangat dalam belajar metode *Amsilati* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yang tentunya dengan bimbingan para pengajar metode *Amsilati* dan para pengurus MI Tahfidhul Qur'an *Amsilati* Bangsri Jepara.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahman rahim-Nya. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Metode *Amsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amsilati* Bangsri Jepara", penulis telah berusaha untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai metode ini serta mengaplikasinya dalam konteks yang relevan. Melalui penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diharapkan pembaca dapat melihat potensi dan

keunggulan metode *Amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Penulis menyadari bahwa masih banyak aspek yang dapat diteliti lebih lanjut terkait dengan metode ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia akademik dan praktik di bidang pendidikan. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proyek ini. Temuan-temuan penelitian ini seharusnya dapat menjadi pelajaran bagi siapa saja yang membacanya serta menjadi batu loncatan untuk studi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainifarista, Uyen, ‘Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Perspektif Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin’, *Skripsi*, 2018
- Aliyah, ‘Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning’, *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6.1 (2018), 1–25 <<https://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/966>> [accessed 28 May 2024]
- Anam, Khoirul, and Rofiatul Hosna, ‘Implementasi Metode Amsilati Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Al-Roisiyah Klampis Madura’, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2.2 (2024), 1–12
- Ar Rasikh, Ar Rasikh, ‘Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat’, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018), 72–86 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>>
- Ari Wahyudi S.Si, ‘Faidah Belajar Ilmu Nahwu’, *Muslim.or.Id*, 2020 <<https://muslim.or.id/59695-faidah-belajar-nahwu.html>>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revi (Rineka Cipta, 1998) <<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648.bib?lang=en>> [accessed 4 June 2024]
- Asep Saefuddin, *Statistika Dasar* (Bandung: Grasindo, 2009)
- Assya’bani, Ridhatullah, Anita Sari, Elfa Hafizah, Faizatul Hasanah, and Marniyah Marniyah, ‘Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur’an Dengan Metode Qira’Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa

- Kkn Desa Hambuku Hulu', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), 1
<<https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>>
- Azhar, Indana Almas, 'Pera Pesantren Anwarul Huda Malang Dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri', *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4.1 (2023), 114–23
<<https://doi.org/10.30739/JESDAR.V4I1.1898>>
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2003)
- Dewi, Erni Ratna, 'Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas', *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2.1 (2018), 44
<<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>>
- Fitriyani, Nina, 'Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Tunas Bangsa*, 06.01 (2019), 104–14
<<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/950>>
- Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)
- H. Bisri Mustofa M. Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2013)
- Hadi, Abd, Rohmani Stai, and Hasan Jufri Bawean, 'Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Mbi Mambaul Falah Sokaoneng', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 8.1 (2022), 120–41
<<https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V8I1.211>>
- hanifah, harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002)
- Haris Zubaidillah, Muhammad, *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa*

Arab Sampai Bisa, 2017

Hidayah, Bashirotul, 'Penerapan Metode Amtsilati Dalam Penguasaan Kitab Kuning Di Pesantren Putri Al- Amanah Tambakberas Jombang', *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2018), 224–47
<<https://doi.org/10.52431/MUROBBI.V2I2.175>>

Huda, Nurul, and Vita Fitriatul Ulya, 'Metode Tasmî' Dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini', *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6.1 (2022), 56–68
<<https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.288>>

Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Jurnal, and Abdul Wahid, 'Pengaruh Budaya Organisasi Progran Amtsilati Pada Kemampuan Baca Kitab Santri Di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23.2 (2023), 135–48
<<https://doi.org/10.47732/ALFALAHJIKK.V23I2.262>>

Kemdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia,' in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021

Kurniawan Pasmadi, Achmad, 'Keutamaan Dan Adab Terhadap Al-Quran Seri Ulumul Quran', *Didaktika Islamika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 12.02 (2021), 133–51

Laila, Azzah Nor, and Fathur Rohman, 'PESANTREN AMTSILATI SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN BERBASIS ANTI RADIKALISME DI JEPARA', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), 22–30
<<https://doi.org/10.30659/JSPI.V1I2.3205>>

Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993)

Moleong, Lexy J., 'Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi', 2007

<<http://library.stik-ptik.ac.id>> [accessed 5 June 2024]

Musleh, Nur Khafifah Kamiliya, and Moh Wardi, 'Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep', *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 5.1 (2022), 1–16

Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cetakan ke (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Prastowo, Andi, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar', *Journal of Islamic Primary Education*, 1.2 (2018), 54–64 <<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>> [accessed 22 May 2024]

Rosidah, M, U N Azizah, and A D Deviana, 'Implementation Method Amtsilati to Improving Abilities Great of Reading at Islamic Boarding School Mathooli'ul Anwar| Implementasi Metode Amtsilati Untuk ...', ... : *Journal of Arabic Teaching*, 1.1 (2023), 32–38 <<https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/85%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/download/85/73>>

Sholehuddin, Ach, and alim Wijaya, 'Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah', 3.1 (2019), 47–64 <<https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>>

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008)

———, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)

———, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Taufiqul Hakim, *AMTSILATI*, ed. by Muhammad Fathoni, cetakan kedua (Jepara: Al-Falah Offset, 2003)

Tinggi, Islam Sekolah, Agama Islam, Nida El Adabi, and Muhammad Ma'rupil Yasir, 'PERAN GURU ILMU NAHWU DAN SHOROF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH SADENG LEUWISADENG SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama'

'Urgensi Ilmu Nahwu Dalam Penurunan Wacana Publik KeIslaman', *NU Online*, 2023 <<https://nu.or.id/opini/urgensi-ilmu-nahwu-dalam-penurunanwacana-publik-keIslaman-iIjxa>> [accessed 10 December 2024]

Usman, Nurhayat, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2002)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara guru metode amtsilati

Pedoman Wawancara

1. Apa yang menjadi tujuan pendidikan Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara ?
2. Berapa jumlah tenaga pengajar yang ada MI Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara?
3. Bagaimana aplikasi metode amtsilati Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara?

Meliputi:

- a. Perencanaan yang dibuat Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara
- b. Tujuan aplikasi metode Amtsilati di MI Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara
- c. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode Amtsilati dalam pembelajaran Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara
- d. Materi yang diberikan pada penerapan metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara
- e. Model pembelajaran yang digunakan pada penerapan metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara

- f. Pelaksanaan evaluasi pada penerapan metode *Amtsilati* di MI Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara
4. Faktor apa saja yang menjadi problematika serta solusi yang dirumuskan untuk mengatasi problematika metode *Amtsilati* di MI Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara?
Meliputi:
 - a. Faktor penghambat pada penerapan metode *Amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara
 - b. Solusi yang dirumuskan untuk mengatasi problematika penerapan metode *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* Bangsri Jepara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Narasumber

Nama : *Ustadz Shodiq*

Jabatan : *Guru Amsilati dan Kepala Asrama*

Hari/Tanggal :

Waktu : 13.00 WIB - Selesai

1. Agar setiap santri memiliki *akhlakul karimah* dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. Pandai membaca Al-Quran dengan baik dan benar (*fasih*).
 - b. Terampil membaca dan memahami kitab-kitab kuning dengan metode yang efektif
 - c. Mempunyai kualitas yang lebih dalam bidang bahasa dan kitab kuning.
 - d. Siswa diharapkan mampu memahami dan membaca kitab kuning walaupun kitab tersebut belum dikaji.
2. Jumlah pengajar metode amsilati Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amsilati* Bangsri Jepara berjumlah 5 orang yang di bagi di setiap jilidnya
3. Sebelum mengikuti pembelajaran metode amsilati, para siswa harus sudah lulus dalam pembelajaran metode yanbu'a supaya para siswa dapat membaca huruf hijaiyah dengan lancar. Model pembelajaran yang digunakan seperti di Di Pondok Pesantren

Darul Falah yaitu per jilid dengan pengelompokan kelas sesuai kemampuan siswa dan dilaksanakan sehari empat kali, 3 kali untuk menyimak bait-bait dan sekali untuk mengajarkan materi dalam kurun waktu selama 45 menit untuk satu kali pertemuan menggunakan metode ceramah dan tentunya dengan panduan buku metode *amtsilati* yang berjumlah 9 buku. Setiap selesai pengajaran per jiidnya kurang lebih dua minggu, para pengajar melakukan evaluasi baik untuk hafalan bait maupun pemahaman materi

4. Metode *Amtsilati* merupakan program yang baru Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati*, sampai sekarang baru melakukan wisuda sebanyak 3 kali sejak pertama kali dimulainya program tersebut pada tahun ajaran 2023-2024. Pembelajaran *Amtsilati* lebih menekankan pada hafalan *qoidati* dan *hulasoh* secara bersamaan, yang membuat para siswa sulit untuk mengatur waktu mereka di luar kegiatan MI ataupun yayasan pusat yang padat, khususnya pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, di mana mereka berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti acara-acara di Pondok serta mengaji bandongan dengan pengasuh. Sebelum mengikuti program metode *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amtsilati* para siswa diwajibkan untuk lulus program metode *yanbu'a* agar para siswa bisa membaca huruf arab. Setelah dinyatakan lulus pada program metode *yanbu'a*, para siswa baru bisa mengikuti program metode *Amtsilati* untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. ketika sudah masuk pada program metode *Amtsilati*, para siswa yang

mempunya hafalan Al- Qur'an berapa pun jumlahnya tidak boleh melakukan *ziyadah* (menambah) hafalan, tetapi mereka wajib melakukan *muroja'ah* (mengulang) terhadap hafalannya agar mereka tidak terlalu berat dalam mengikuti program metode *Amsilati*, Pada awal masuk program *Amsilati*. para siswa diwajibkan untuk menghafalkan *khulashoh* dan memahami materi *qo'idati* karena itu merupakan kunci pokok agar bisa lulus di program tersebut. Menghafalkan *khulashoh* dan memahami materi *qo'idati* menjadi problem para siswa-siswa, mereka mengalami kesulitan dalam menghafal *nadhom-nadhom* pada *khulashoh* maupun dalam memahami materi pada *qo'idati*, sebagian besar problem tersebut terjadi ketika mereka menyentuh pada tingkat jilid III, dikarenakan pada jilid tersebut berisi materi yang terbilang cukup sulit bagi yang belum pernah belajar ilmu alat, ditambah lagi dengan kewajiban mereka mengingat hafalan *nadham*, materi pada jilid I dan II, serta menjaga hafalan Al-Qur'an bagi yang punya. Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amsilati* menargetkan para siswa untuk bisa menyelesaikan materi per jilidnya selama satu minggu, setiap hari mereka melakukan pembelajaran metode *Amsilati* sebanyak empat kali, tiga kali untuk penyetoran hafalan yang dilaksanakan sebelum shubuh, setelah dhuhur serta setelah ashar, dan sekali untuk mempelajari materi yang dilaksanakan pada malam hari setelah isya' yang tentunya dibimbing oleh para pengajar di setiap pembelajarannya. Adapun untuk para siswa yang tidak bisa menyelesaikan target tersebut atau tidak lulus saat diadakannya

evaluasi kenaikan jilid maka mereka akan mengulang di jilid yang sama sampai mereka bisa lulus dengan nilai kkm 90. Hal tersebut dilakukan agar mereka benar-benar menguasai materi dan hafalan *nadhomya*, supaya saat sudah naik jilid yang lebih tinggi mereka tidak lupa materi dan hafalan *nadhom* di jilid sebelumnya. Waktu pembelajaran tersebut terbilang masih kurang untuk memenuhi target selesai satu jilid per minggunya, tetapi waktu mereka sudah habis di kegiatan-kegiatan yang lain seperti sekolah pada umumnya anak MI, kegiatan yang di gabung dengan yayasan pusat dan lain sebagainya. Mengenai kesadaran belajar siswa program metode *Amsilati* Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an *Amsilati* Bangsri Jepara merupakan problem yang sangat besar dikarenakan pemikiran mereka yang masih belia usianya, jadi rasa malas dan ego mereka lebih besar dari pada kesadaran mereka itu sendiri.

Lampiran 3 pedoman observasi

Pedoman Observasi

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan
3. Materi pembelajaran
4. Waktu pembelajaran
5. Metode pembelajaran
6. Evaluasi pembelajaran

Lampiran 4 hasil observasi

Hasil observasi

1. Perencanaan
 - a. Ustadz tidak menyusun rencana pembelajaran secara tertulis sebelum mengajar
 - b. Ustadz melakukan pendalaman ulang materi Amtsilati sebelum mengajar
2. Pelaksanaan
 - a. *Mukadimah*
 - 1) Guru membuka majelis dengan *Basmalah*
 - 2) Guru membimbing santri untuk membaca Al- Fatihah dan doa sebelum belajar
 - b. Penyajian materi
 - 1) Sebelum mengajar, Guru memerintahkan kepada santri untuk mengulangi rumus dan *qa'idah*
 - 2) Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi dan contohnya
 - 3) Santri membaca semua contoh dua kali, bacaan pertama lengkap tanpa *waqaf* sesuai dengan *nahwu*, sedangkan bacaan kedua di*waqaf*kan sesuai dengan *tajwid*.
 - 4) Siswa mengulangi keterangan yang ada di bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat pada buku *khulasah*
 - 5) Sebelum mengakhiri belajar, terlebih dahulu santri menghafalkan rumus dan *qaidah* sesuai dengan materi yang baru dipelajari

- 6) Guru mengadakan evaluasi pada siswa secara bergiliran untuk membaca contoh yang ada beserta dasarnya
 - 7) Guru menginstruksikan kepada para santri untuk mengisi titik-titik dan ayat yang tidak berharakat dengan lisan
 - 8) Guru memerintahkan para santri untuk mengerjakan latihan memberi makna secara bersama.
 - 9) Untuk mengetahui kualitas tulisan santri, guru memberi PR atau menyuruh santri menulis materi yang ada.
 - 10) Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.
- c. Penutup
- 1) Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan pelajaran yang baru disampaikan.
 - 2) Guru menutup pelajaran dengan bacaan do'a dan *hamdalah* serta mengakhiri dengan salam.

3. Materi

- a. Materi yang digunakan diambil dari kitab-kitab *Amsilati*
- b. Materi yang digunakan juga mengambil dari kitab-kitab *nahwu* dan *sharaf* yang berfungsi sebagai pendamping kitab-kitab *Amsilati*.

4. Waktu pembelajaran

- a. Waktu pembelajaran *Amsilati* adalah sehari 3 pertemuan, masing-masing 45 menit
- b. Waktu dua minggu bisa *khatam* satu jilid

5. Metode pembelajaran

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran klasikal

- b. Metode pembelajaran klasikal tersebut ditentukan berdasarkan jilidnya masing-masing
6. Evaluasi
- a. Tes lisan, para siswa menyetorkan hafalan sesuai jilid yang dipelajari
 - b. Tes tertulis, para siswa mengerjakan soal yang dikasih oleh para pengajar

Lampiran 5 Dokumentasi

Dokumentasi



Pembelajaran metode amtsilati



Pembelajaran metode amtsilati



Pembelajaran metode amtsilati



Pedoman akademik

Lampiran 6 Penunjukan Pembimbing

Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Husein Kri 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7691205, Faksimile 024- 7691205
www.uin-sunggo.ac.id

Semarang, 17 September 2024

Nomor : B-2630 /Un.10.3/1.6/PP.00.1/07/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bapak KH. Dr. Ubaidillah Tamam
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Hasyim Mahmudi
NIM : 2103096071
Judul : IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MI TAHFIDHUL QURAN BANGSRI JEPARA

Dan menunjuk :
Bapak KH. Dr. Ubaidillah Tamam Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Kristi Lani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122062

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7 surat izin riset

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka Kuo 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4439/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024 Semarang, 10 Oktober 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Assalamu'alaikum Wz.Wb.,

Dibertabukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Haqim Mahmudi
NIM : 2104096071
Semester : VII

Judul Skripsi: Implementasi Metode Amtsilati dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Kitab Kuning di MI Tahfidul Qur'an Amtsilati Bangsari Jepara
Dosen Pembimbing: Bapak Uhaedillah Tamam

untuk melakukan penelitian/riset di MI Tahfidul Qur'an Amtsilati Bangsari Jepara yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 3 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan tanggal 17 Oktober 2024

Data riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wz.Wb.


t.t. Dekan,
Ruang Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 8 surat telah melakukan riset

Surat Telah Melakukan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AMTSILATI BANGSRI
Akta Notaris : H.A. Qorrot Nasikh, S.H. No. 35, Tgl 15 Nopember 2010

**MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHFIDHUL QUR'AN AMTSILATI**

Alamat : Jl. Bulungo 4 RT 04 RW 12 Bulungo, Bangsri, Jawa Tengah 51713 (5241) 77062 y 5491 8122 948
✉ amtsilat@yayasan.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 09/010/MI_TQ_A/10/2024

Bangsri, 21 Oktober 2024

Perihal : Surat Keterangan Pelaksanaan
Penelitian

Kepada : Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wa. Wa.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI Tahfidhul Qur'an Amtsilati Bangsri Jepara Jawa Tengah.

Nama : Achmad Aliem, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Tahfidhul Qur'an Amtsilati

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Hasyim Mahmudi
NIM : 2103096071

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Perguruan Tinggi: UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di:

Lokasi : MI Tahfidhul Qur'an Amtsilati Bangsri Jepara Jawa Tengah

Judul Penelitian : "Implementasi Metode Amtsilat dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Kitab Kuning di MI Tahfidhul Qur'an Amtsilati Bangsri
Jepara"

Tanggal Pelaksanaan: 15 – 17 Oktober 2024

Penelitian ini dilakukan untuk keperluan: Tugas Akhir (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, Wa. Wa.

Bangsri, 21 Oktober 2024

Kepala MI Tahfidhul Qur'an Amtsilati



ACHMAD ALIEM, M.Pd.

Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Hasyim Mahmudi
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 14 Desember 2002
3. Alamat Rumah : Ds. karangmlati RT/RW 02/02
Kec. Demak Kab. Demak
4. No. HP : 083851291917
5. E-mail : 2103096071@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Karangmlati 1 Demak
 - b. MTs raudlatul ‘ulum Guyangan Trangkil Pati
 - c. MA Raudlatul ‘ulum Guyangan Trangkil Pati
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Al-Amin
 - b. Di Pondok Pesantren Raudlatul ‘ulum
 - c. Di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah